

Upaya-Upaya KEJI

PENCULIKAN JASAD NABI ﷺ

Publication : 1436 H_2015 M

UPAYA-UPAYA KEJI
PENCULIKAN JASAD NABI ﷺ

Disadur dari <http://kulalsalafiyeen.com>, alih bahasa oleh al-Ustadz Abu Faiz

Disalin dari: Majalah al-Furqon No.152, Ed.5 Th.ke-1435H,
e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

Segala puji hanya bagi Allah عزوجل, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah ﷺ.

Baru-baru ini tersebar berita yang sangat menarik perhatian kaum muslimin. Ketika calon jam'ah haji hendak berangkat ke Tanah Suci, mereka dikejutkan dengan berita bahwa kuburan Rasulullah ﷺ akan dibongkar dan jasad beliau yang mulia akan dipindahkan ke pekuburan umum di Baqi'.

Benarkah isu ini? Ataukah ini hanya permainan orang-orang kafir yang sepanjang sejarah mereka berusaha menculik jasad Nabi ﷺ? Mari kita kaji masalah ini dari sisi sejarah, karena dengan memahami sejarah kaum Muslimin bisa mengambil banyak pelajaran dan mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan oleh musuh-musuh Islam dengan menyebarkan isu ini.

Sejarah mencatat, sedikitnya telah terjadi tiga kali upaya membongkar kubur Nabi ﷺ dan menculik jasad beliau. Dua kali upaya tersebut diprakarsai seorang hakim al-Ubaidi zindiq yang telah memproklamirkan bahwa dirinya memiliki sifat-sifat ketuhanan, sedangkan upaya ketiga dilakukan oleh orang-orang nashrani; namun, semua upaya tersebut sia-sia dan tidak menuai hasil. Beberapa upaya keji tersebut adalah sebagai berikut:

UPAYA KEJI PERTAMA

Orang pertama yang akan mempertanggung-jawabkan dosanya adalah seorang hakim al-Ubaidi zindiq bernama Mansur ibn Nizar ibn Ma'di al-Mishri al-Isma'ili, seorang yang mengklaim dirinya sebagai tuhan.

Al-Imam adz-Dzahabi رحمه الله menulis dalam *Siyar A'lam an-Nubala'* (15/174), "Hakim al-Ubaidi adalah setan yang keji, penguasa yang jahat, seorang yang bermuka dua, penumpah darah yang sadis, seorang yang berkeyakinan rusak, pembuat makar. Dia memiliki cerita-cerita yang aneh. Dialah Fir'aun di zamannya. Dia memerintah manusia untuk mencela para sahabat Nabi ﷺ dan menuliskan cacian di pintu-pintu masjid dan di tepi-tepi jalan."

As-Samhudi didalam kitab *Wafaul Wafa*: Pada tahun empat ratusan hijriyyah terjadi peristiwa yang diabadikan Zain al-Muraghi dalam kitab *Tarikh Baghdad* karya Ibnu Najjar, beliau mengatakan bahwa Abil Qasim Abdul Halim ibn Muhammad al-Maghribi mengatakan, "Sebagian orang-orang zindiq meminta kepada hakim al-Ubaidi (pemimpin Mesir kala itu), menculik jasad Nabi ﷺ dan jasad dua sahabatnya (Abu Bakar dan Umar, Pen.) untuk dipindahkan ke Mesir. Mereka beranggapan bahwa bila hal itu terjadi maka manusia akan datang dari berbagai penjuru dunia menuju Mesir, maka itu

berarti keberuntungan dan kehormatan bagi penduduk Mesir. Sang hakim pun mengabulkan permintaan tersebut dan menyiapkan tempat khusus. Lalu ia mengutus seorang bernama Abul Futuh membongkar kubur Nabi, tatkala dia sampai di Madinah dan duduk di hadapan kubur Nabi ﷺ, datanglah sekelompok penduduk Madinah. Mereka mencium gelagat orang ini. Lalu datang seorang ahli qira'ah bernama az-Zalbani lalu ia membaca ayat Allah عزوجل :

وَإِنْ نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ
إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ . أَلَا تُقَاتِلُونَ قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهُمْ
بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ بَدَءُوكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ أَتَخْشَوْنَ اللَّهَ فَالَهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

'Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencera agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar mereka berhenti. Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama mulai memerangi kamu? Mengapa kamu

takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman.' (QS at-Taubah [9]: 12-13)

Maka manusia pun geram. Hampir-hampir saja mereka membunuh Abul Futuh dan para prajurit pengawalnya. Namun, Abul Futuh berkelit, seraya mengatakan, 'Benar, Allah عَزَّوَجَلَّ itu lebih berhak untuk ditakuti.' Abul Futuh merasa gagal dan ia malu bertemu dengan pemimpinnya. Tiba-tiba terjadi bencana besar. Allah عَزَّوَجَلَّ mengutus angin yang sangat kencang, hampir-hampir bumi berguncang, unta dan barang-barang bawaannya porak-poranda, kuda-kuda dan penunggangnya bergelimpangan. Dengan adanya bencana tersebut Abul Futuh justru senang karena kini dia memiliki alasan atas ketidakberhasilannya dalam menjalankan misi yang ia jalankan, karena ada musibah."

UPAYA KEJI KEDUA

Ini adalah misi lanjutan hakim al-Ubaidi, sebagaimana dinukil oleh as-Samhudi dalam *Wafaul Wafa* (2/653). Beliau mengatakan bahwa Ibnu Adzrah menukil dalam kitab *Tassi Ahli Iman fima Jaara 'ala Madinatil Qirwan* karya Ibnu Sa'dun al-Qirwani, beliau menuturkan, "Hakim al-Ubaidi kembali mengutus seseorang pergi ke kota Madinah dan

memerintahkannya membongkar kubur Nabi ﷺ. Orang suruhan tersebut masuk ke sebuah rumah yang sangat dekat dengan kubur Nabi ﷺ, lalu menggali terowongan menuju kubur Nabi ﷺ. Namun, usaha tersebut gagal karena ia dipergoki manusia. Salah seorang menyerukan, 'Ada orang yang akan membongkar kuburan nabi kalian!' Maka manusia mendapati kebenaran seruan tersebut lalu membunuh orang tersebut."

UPAYA KEJI KETIGA

Peristiwa ini terjadi pada tahun 557 H pada masa pemerintahan seorang raja yang adil, Nuruddin Zanki. Upaya ini dimotori oleh orang-orang Nashara.

Suatu ketika, Raja Nuruddin Zanki bermimpi bertemu Nabi ﷺ. Dalam mimpinya tersebut Nabi ﷺ meminta tolong kepadanya dari dua orang laki-laki yang berkulit pirang; seakan-akan Nabi ﷺ mengatakan, "Tolonglah aku, selamatkan aku dari dua orang ini."

Beliau pun terbangun, lalu berwudhu dan shalat, kemudian tidur kembali. Namun, beliau bermimpi lagi seperti sebelumnya. Beliau bangun, berwudhu dan shalat, kemudian tidur kembali. Kemudian beliau bermimpi lagi pada kali yang

ketiga seperti sebelumnya, kemudian beliau bangun dan terjaga dari tidumya.

Beliau memiliki seorang menteri yang shalih bernama Jamaluddin al-Musili. beliau mengutus utusan untuk dapat bertemu dengannya, lalu beliau menceritakan perihal mimpi yang dilihatnya, lalu menteri—yang sekaligus sahabatnya—tersebut mengatakan, "Bila benar demikian, mengapakah Paduka masih berdiam diri? Segeralah pergi ke kota Madinah dan rahasiakanlah apa yang telah Paduka lihat dalam mimpi tersebut."

Maka di sisa malam itu juga, Raja Nuruddin Zanki segera berangkat ke kota Madinah dengan ditemani menterinya, Jamaluddin al-Musili. Lalu Menteri Jamaluddin mengumpulkan manusia di masjid dan mengumumkan bahwa raja mereka akan datang dan menyiapkan harta yang banyak unruk disedekahkan, dan memerintahkan untuk mendata seluruh penduduk Madinah. Maka mereka mendata seluruh penduduk. Datanglah pemimpin mereka untuk meneliti setiap orang yang mengambil harta sedekah tersebut, adakah orang yang berciri-ciri seperri yang dikatakan oleh Rasulullah ﷺ di dalam mimpinya tersebut. Namun, beliau tidak menemukan orang dengan ciri-ciri tersebut.

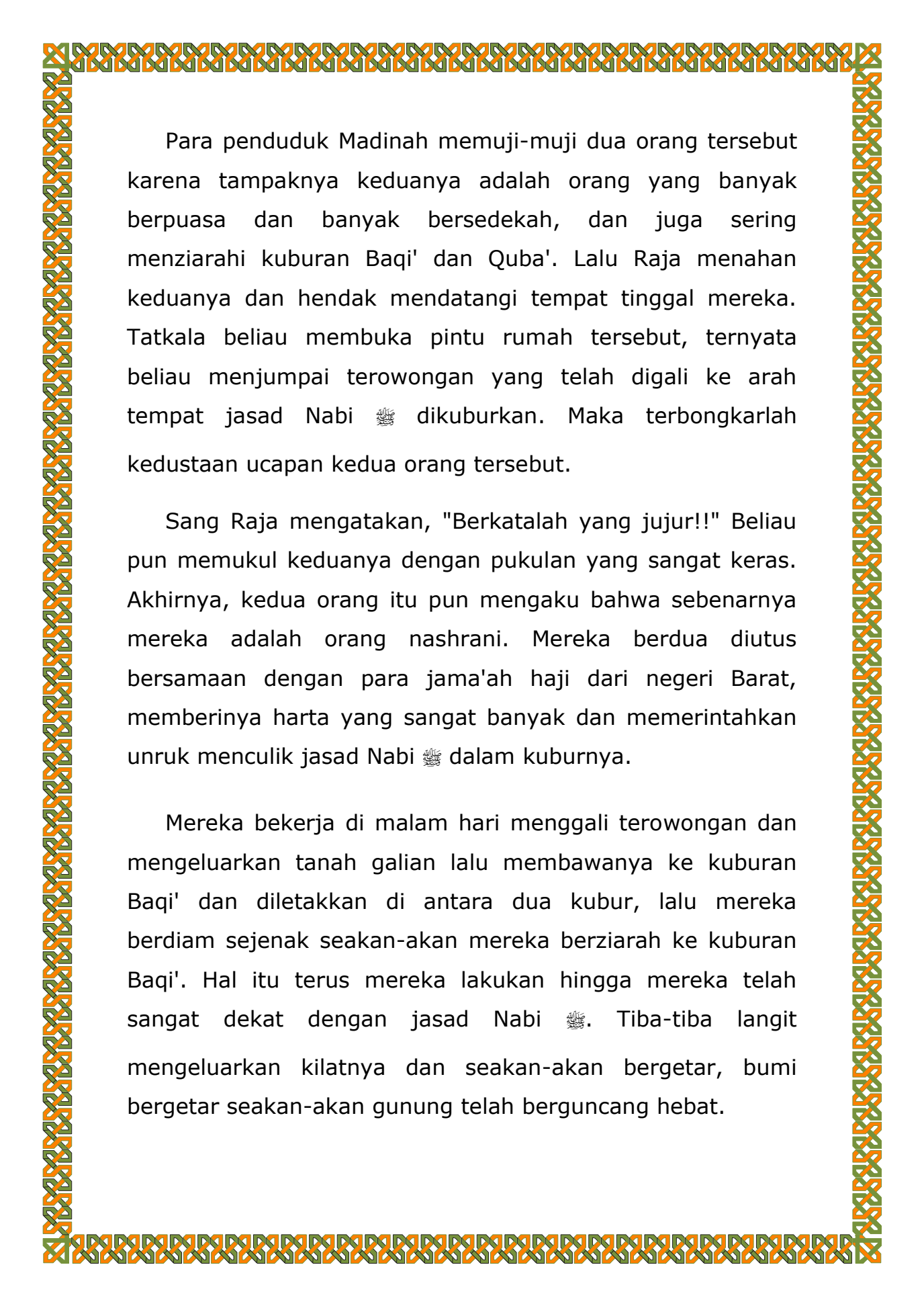
Lalu beliau bertanya, "Apakah masih ada yang belum mengambil harta sedekah?" Mereka menjawab, "Tidak ada."

Namun, Sang Raja menyangkal, "Coba lihatlah kembali dan telitilah."

Setelah mereka mengeceknya lagi, mereka mengatakan, "Benar, semua telah mengambil harta sedekah itu kecuali dua orang laki-laki yang berasal dari negeri Barat. Keduanya tidak mengambilnya karena keduanya orang yang shalih yang kaya dan gemar bersedekah." Lalu, beliau memerintahkan unruk mendatangkan keduanya. Kemudian dihadapkanlah dua orang tersebut, ternyata kedua orang tersebut sangat sesuai dengan ciri-ciri orang yang dirunjukkan oleh Rasulullah ﷺ dalam mimpinya tatkala mengatakan, "Tolonglah aku, selamatkan aku dari dua orang ini."

Sang Raja berkata, "Dari mana asal kalian?" Keduanya menjawab, "Dari negeri Barat. Kami datang dalam rangka ibadah haji, sehingga kami memilih tinggal di sisi kubur Rasulullah ﷺ." Namun, Sang Raja membantah seraya mengatakan, "Berkatalah yang jujur." Namun, keduanya tetap mengatakan seperti perkataan yang sebelumnya.

Sang Raja yakin, merekalah dua orang laki-laki yang dilihat dalam mimpinya. Lalu, Sang Raja bertanya, "Di manakah kalian singgah?" Dua orang tersebut menunjukkan tempat mereka singgah, yakni di dekat ruangan yang di sanalah Nabi Muhammad ﷺ dikuburkan.



Para penduduk Madinah memuji-muji dua orang tersebut karena tampaknya keduanya adalah orang yang banyak berpuasa dan banyak bersedekah, dan juga sering menziarahi kuburan Baqi' dan Quba'. Lalu Raja menahan keduanya dan hendak mendatangi tempat tinggal mereka. Tatkala beliau membuka pintu rumah tersebut, ternyata beliau menjumpai terowongan yang telah digali ke arah tempat jasad Nabi ﷺ dikuburkan. Maka terbongkarlah kedustaan ucapan kedua orang tersebut.

Sang Raja mengatakan, "Berkatalah yang jujur!!" Beliau pun memukul keduanya dengan pukulan yang sangat keras. Akhirnya, kedua orang itu pun mengaku bahwa sebenarnya mereka adalah orang nashrani. Mereka berdua diutus bersamaan dengan para jama'ah haji dari negeri Barat, memberinya harta yang sangat banyak dan memerintahkan unruk menculik jasad Nabi ﷺ dalam kuburnya.

Mereka bekerja di malam hari menggali terowongan dan mengeluarkan tanah galian lalu membawanya ke kuburan Baqi' dan diletakkan di antara dua kubur, lalu mereka berdiam sejenak seakan-akan mereka berziarah ke kuburan Baqi'. Hal itu terus mereka lakukan hingga mereka telah sangat dekat dengan jasad Nabi ﷺ. Tiba-tiba langit mengeluarkan kilatnya dan seakan-akan bergetar, bumi bergetar seakan-akan gunung telah berguncang hebat.

Setelah keduanya mengakui niat jahat mereka dan bukti nyata telah ada di hadapannya, barulah mereka tersadar bahwa Allah عزوجل tidak pernah lalai perbuatan jahatnya.

Sang Raja menjatuhkan mereka hukuman mati. lalu memerintahkan untuk mendatangkan adukan timah dan membuat lubang besar di sekeliling kubur Nabi ﷺ kemudian mengecornya dengan timah tersebut dan memenuhi lubang tersebut dengan cor dari timah. Seakan-akan pagar tembok kokoh telah mengelilingi kubur Nabi ﷺ. Setelah selesai, kemudian beliau kembali lagi ke Makkah dan memblokir orang-orang nashrani dan menetapkan peraturan bahwa tidak boleh menggunakan tenaga orang nashrani dalam pekerjaan apa pun.

Demikianlah beberapa upaya-upaya gagal aksi pembongkaran kuburan Nabi ﷺ yang pernah terjadi sepanjang sejarah. Semoga Allah عزوجل senantiasa menjaga jasad Nabi kita yang mulia ﷺ dari tangan-tangan jahat dan dari musuh-musuh-Nya. []